

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis, Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas lautan yang lebih besar daripada luas daratannya. Hal ini dapat terlihat dengan adanya garis pantai di hampir setiap pulau di Indonesia sepanjang ± 81.000 km dan wilayah laut yang dapat dimanfaatkan seluas 5,8 juta km². Melihat hal ini, potensi Negara Indonesia dalam hal pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan cukup tinggi. Namun sangat disayangkan potensi tersebut belum dimanfaatkan dengan baik. Kurangnya perhatian terhadap kawasan permukiman pesisir yang merupakan awal dari berjalannya kegiatan dalam sektor kelautan dan perikanan ini menjadi salah satu faktor penyebabnya.

Di tahun 2010, Kementerian Perikanan dan Kelautan Republik Indonesia mulai bergerak memperbaiki kawasan permukiman pesisir. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan dikeluarkannya rancangan pembangunan Kawasan Minapolitan pada daerah-daerah pesisir di Indonesia. Sesuai Surat Keputusan (SK) Menteri Perikanan dan Kelautan Republik Indonesia Nomor KEP.32/MEN/2010 yang kemudian telah diperbaharui dalam SK Menteri Perikanan dan Kelautan Republik Indonesia Nomor KEP.39/MEN/2011, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Kawasan Minapolitan adalah kawasan ekonomi berbasis kelautan dan perikanan yang terdiri dari sentra-sentra produksi dan perdagangan, jasa, permukiman, dan kegiatan lainnya yang saling terkait dengan pendekatan dan sistem manajemen kawasan yang terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan akselerasi. Secara garis besar, pengembangan Kawasan Minapolitan memiliki banyak aspek pengembangan yang diantara meliputi aspek ekonomi, sosial dan budaya, yang mana hal ini akan melibatkan Sumber Daya Alam (SDA) serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Oleh karena pengembangan Kawasan Minapolitan akan melibatkan banyak aspek yang teribat dan aspek-aspek yang ada harus terintegrasi dengan baik. Dalam SK Menteri Perikanan dan Kelautan Republik Indonesia Nomor KEP.39/MEN/2011 juga turut disebutkan 197 kabupaten atau kota yang menjadi fokus pembangunan kawasan minapolitan. Kemudian, dari beberapa kabupaten atau kota tersebut, Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat menjadi salah satunya.

Melihat hal diatas, Pemerintah Kabupaten Indramayu kemudian membuat sebuah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) sebagai terusan atas SK Menteri Perikanan dan Kelautan Republik Indonesia Nomor KEP.39/MEN/2011. RPJMD Kabupaten Indramayu diantaranya membahas mengenai Kawasan Minapolitan serta daerah-daerah yang menjadi fokus pengembangannya. Daerah yang menjadi fokus pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Indramayu diantaranya meliputi Desa Karangsong Kecamatan Indramayu, Desa Ujunggebang Kecamatan Sukra, Desa Eretan Kecamatan Kandanghaur, Desa Dadap Kecamatan Juntiyuat, dan Desa Cemara Kecamatan Losarang. Dari beberapa daerah diatas, Desa Karangsong yang berada di Kecamatan Indramayu menjadi daerah yang akan menjadi *pilot project* atau proyek percontohan bagi daerah lain yang menjadi fokus pengembangan kawasan minapolitan.

Desa Karangsong merupakan kawasan dengan 3 desa sebagai penyusunnya, yakni Desa Karangsong, Desa Tambak dan Desa Pabean Udik. Desa Karangsong juga merupakan salah satu kawasan di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu yang paling berpotensi dalam hal kelautan dan perikanan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perikanan dan kelautan

yang tinggi disetiap tahunnya. Dikutip dari Harian Radar Indramayu, dikatakan bahwa Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Karangsong merupakan TPI dengan hasil laut terbesar di Pulau Jawa. Selain itu, sesuai Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) Kabupaten Indramayu, Desa Karangsong termasuk dalam Bagian Wilayah Kota (BWK) II yang terletak dari Utara – Timur Kabupaten Indramayu. Dalam RUTRK disebutkan fungsi BWK II adalah sebagai wilayah pendidikan, pertanian, perikanan, permukiman, industri kelautan, hutan pantai dan rekreasi. Dari hal ini, jika ditinjau lebih kecil lagi, Desa Karangsong sangat cocok difungsikan sebagai wilayah permukiman, perikanan, industri kelautan dan hutan pantai. Sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Indramayu tahun 2016, dikatakan bahwa Desa Karangsong akan menjadi *pilot project* atau proyek percontohan untuk dikembangkan menjadi daerah pengembangan dari kawasan minapolitan.

Pengembangan Kawasan Minapolitan Karangsong akan difokuskan pada pengembangan SDA, SDM serta infrastruktur kawasan. Infrastruktur yang dimaksud meliputi pembangunan balai benih ikan, pengolahan pakan, sentra pengolahan hasil perikanan tangkap, sentra pembuatan kapal/perahu nelayan, **kampung nelayan modern**, *cold storage* dan pabrik es, pasar ikan higienis atau pelelangan ikan, daerah konservasi habitat mangrove, tempat pemancingan, sentra penjualan perlengkapan perikanan, sentra kuliner, lembaga perbankan, kawasan ekowisata karangsong, kawasan *mangrove centre*, pengembangan infrastruktur pendukung PPI dan TPI, serta penataan sungai Prajagumiwang.

Dalam menyikapi hal diatas, penyusun berinisiatif untuk membuat desain pembangunan “**kampung nelayan modern**” yang merupakan salah satu tujuan pengembangan Kawasan Minapolitan Desa Karangsong. Pembangunan Kampung Nelayan Modern Desa Karangsong merupakan suatu konsep pembangunan Kampung (kampung) terintergrasi serta terpadu bagi penduduk Desa Karangsong, baik yang berprofesi nelayan maupun non nelayan. Selain itu konsep pembangunan Kampung Nelayan Modern Desa Karangsong kelak juga akan menjawab permasalahan lingkungan sekitar sehingga Kampung nelayan modern yang ada akan asri, tidak bau, serta tidak kumuh. Terdapat pula penataan jalan lingkungan yang representatif, sanitasi higienis, sistem drainase yang komprehensif, tertata rapih, jarak antar rumah tidak berhimpitan (bukan kopel), tersedia sarana ibadah dan fasilitas umum seperti masjid/musholla, ruang bermain anak dan sarana prasarana olah raga, tidak banjir, terdapat tempat pembuangan sampah komunal yang layak dan diangkut secara berkala sehingga tidak menimbulkan bau, terdapat sarana dan prasarana suplay air bersih yang dapat mencukupi kebutuhan warganya misalnya jaringan PDAM, tersedia fasilitas listrik pada setiap rumah penduduk, terdapat Penerangan Jalam Umum (PJU), tersedia ruang terbuka hijau yang dikelola dengan baik sehingga menimbulkan kesan yang hijau dan tidak gersang. Sarana dan prasarana bagi para nelayan secara khusus juga akan disediakan seperti ruang bersama untuk penyimpanan alat menangkap ikan, ruang bersama untuk memperbaiki perlengkapan menangkap ikan, serta ruang bersama industri rumahan pengolahan ikan dan juga ruang untuk menjemur ikan.

Pembangunan Kampung Nelayan Modern Desa Karangsong kelak akan menerapkan arsitektur ekologis sebagai penerapan desain untuk menjawab kondisi fisik dan non fisik pada lokasi perancangan.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian diantaranya adalah:

- a. Berusaha memperoleh Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) pada desain Kampung Nelayan Modern Desa Karangsong, Kabupaten Indramayu sebagai *pilot project* atau proyek percontohan di Kabupaten Indramayu secara khusus dan Indonesia secara umumnya.
- b. Membantu menginisiasi desain yang tepat bagi suatu permukiman nelayan di Kabupaten Indramayu.
- c. Mengkaji judul Tugas Akhir yang sudah disetujui, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai dengan originalitas/ karakter judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) sebagai acuan dan pedoman dalam membuat konsep dan desain grafis arsitektur untuk perancangan Kampung Nelayan Modern Desa Karangsong Kabupaten Indramayu.

1.3 Manfaat

1.3.1 Secara Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik (JAFT) Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) untuk perancangan Kampung Nelayan Modern Desa Karangsong Kabupaten Indramayu.

1.3.2 Secara Objektif

Manfaat dilakukannya penelitian diantaranya adalah:

- Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa di bidang arsitektur secara khusus yang akan mengajukan Tugas Akhir.
- Diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada Pemerintah Kabupaten Indramayu dalam mengembangkan Kawasan Minapolitan Desa Karangsong secara umum dan pembangunan Kampung Nelayan Modern Desa Karangsong secara khusus.

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan akan dibahas mengenai pemahaman kegiatan dan kebutuhan dalam suatu Kampung Nelayan Modern yang kemudian dikaji agar diperoleh karakteristik khusus dalam pembangunan Kampung Nelayan Modern Desa Karangsong.

1.5 Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode **deskriptif-analisis**, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, menganalisa dan menyimpulkan data, sehingga diperoleh kesimpulan, batasan dan anggapan perencanaan dan perancangan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. **Studi Literatur**, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standar perancangan dan kebijaksanaan perencanaan dan perancangan melalui buku, jurnal dan bahan-bahan tertulis lain yang bisa dipertanggungjawabkan.

- b. **Studi Preseden/Studi Banding**, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui tipologi dan karakteristik tiap proyek sejenis yang sudah ada dan disesuaikan dengan tipe, klasifikasi dan tata ruang sebuah kawasan permukiman nelayan.
- c. **Analisis**, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan analisa antara literature yang ada dengan keadaan eksisting lokasi penelitian, yang kemudian dirumuskan dan diselesaikan di tahap berikutnya.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pembahasan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup bahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi studi pustaka mengenai tinjauan umum kawasan minapolitan, tinjauan khusus kampung nelayan modern, kriteria sarana lingkungan, tinjauan mengenai arsitektur ekologis dan pembahasan studi banding.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi mengenai tinjauan umum dan lokasi, kebijakan tata ruang wilayah, data-data demografi pada lokasi yang menjadi fokus penelitian.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi mengenai kajian terhadap aspek-aspek perencanaan seperti analisa aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek arsitektural, aspek teknis dan aspek kinerja Kampung Nelayan Modern Desa Karangsong.

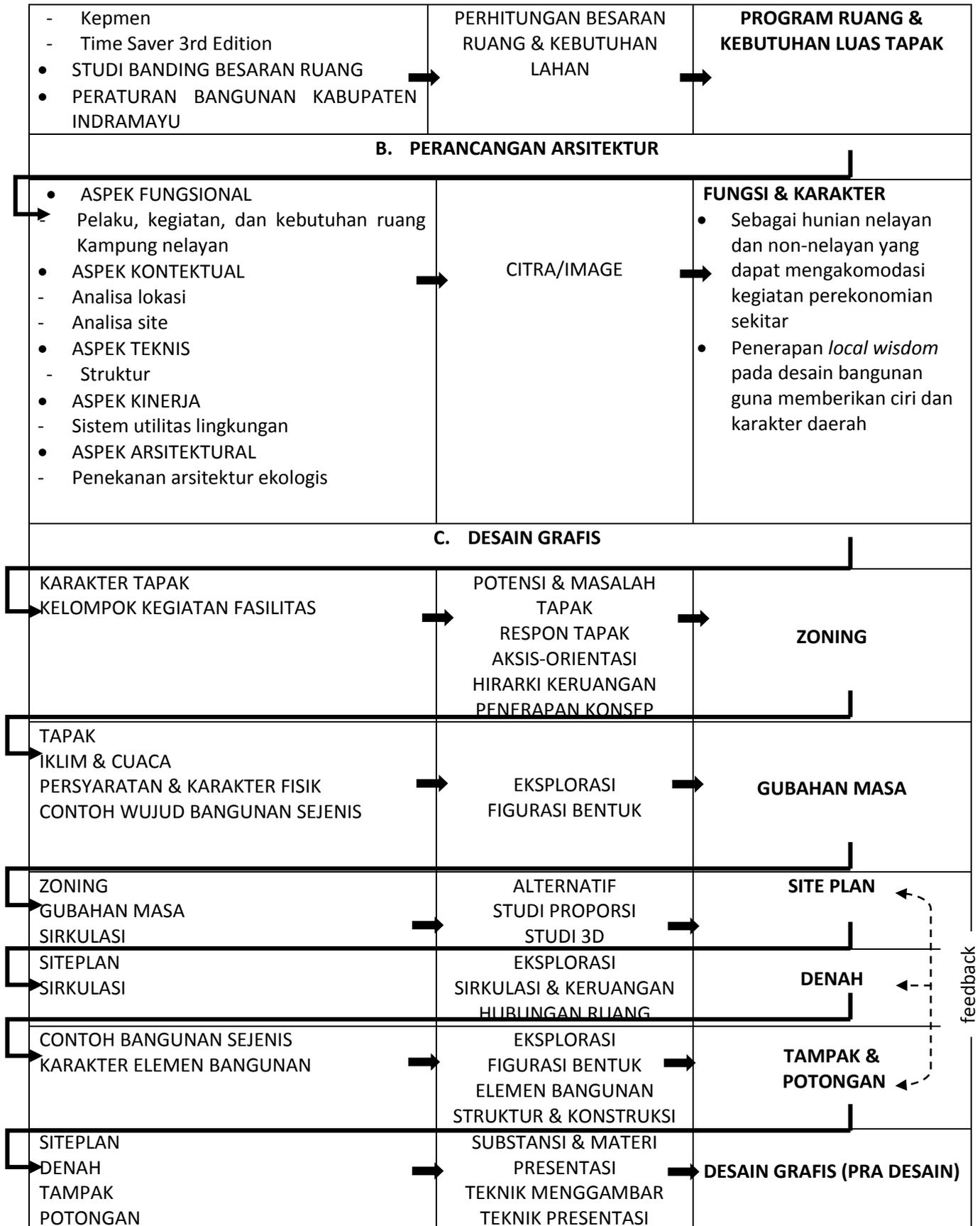
BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang hasil pembahasan analisa program perencanaan dan konsep perancangan kinerja Kampung Nelayan Modern Desa Karangsong yang akan digunakan sebagai acuan dalam tahap desain grafis.

1.7 Alur Pikir

Tabel 1.1 Alur Pikir

IN-PUT	PROSES	OUT-PUT
A. PERENCANAAN ARSITEKTUR		
<p style="text-align: center;">FENOMENA</p> <p>a. Aktualita :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kawasan Karangsong, Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu adalah salah satu daerah pesisir di Utara Pulau Jawa dengan hasil perikanan dan kelautan terbesar di Pulau Jawa. • Kondisi kawasan permukiman nelayan di Karangsong, Kabupaten Indramayu memprihatinkan dalam segi penataan wilayah. • Adanya RPJMD Kabupaten Indramayu untuk menjadikan Karangsong sebagai pengembangan Kawasan Minapolitan. <p>b. Originalitas :</p> <p>Merencanakan dan mendesain pengembangan kawasan minapolitan Karangsong, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu dengan fokus perancangan Kampung Nelayan Modern Desa Karangsong sebagai <i>pilot project</i> atau proyek percontohan di Kabupaten Indramayu secara khusus dan Indonesia secara umum</p>	<p style="text-align: center;">URGENSI</p> <p>Diperlukan adanya usulan desain atas Kampung Nelayan Modern Desa Karangsong, Kabupaten Indramayu</p>	<p style="text-align: center;">JUDUL TUGAS AKHIR</p> <p style="text-align: center;">KAMPUNG NELAYAN MODERN, DESA KARANGSONG, KABUPATEN INDRAMAYU</p>
<ul style="list-style-type: none"> • KEGIATAN Kegiatan di pemukiman nelayan meliputi kegiatan nelayan dan non nelayan secara umum. Yang harus diakomodasi dengan sarana dan prasarana yang sesuai. • STANDAR FAS, UTILITAS, MEE Standar fasilitas, utilitas yang diperlukan di kampung nelayan modern membantu menentukan desain yang ideal • STUDI BANDING TENTANG PROSES KEGIATAN,UTL,MEE 	<p style="text-align: center;">PELAKU KEGIATAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemukiman Nelayan - Kampung Nelayan Modern <p style="text-align: center;">KELOMPOK KEGIATAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Utama • Kegiatan Pendukung • Kegiatan Penunjang 	<p style="text-align: center;">KELOMPOK FASILITAS & RUANG, UTILITAS, MEE</p>
<ul style="list-style-type: none"> • ORGANISASI TATA LAKSANA KERJA PENGGUNA • STUDI BANDING 	<p style="text-align: center;">PREDIKSI KAPASITAS</p> <p style="text-align: center;">STANDAR KAPASITAS</p> <p style="text-align: center;">STUDI KAPASITAS</p> <p style="text-align: center;">KAPASITAS POTENSIAL</p> <p style="text-align: center;">KAPASITAS AKTUAL</p>	<p style="text-align: center;">KAPASITAS FASILITAS & RUANG, UTILITAS, MEE</p>
<ul style="list-style-type: none"> • STANDAR BESARAN RUANG Architect's Data 		



feedback